

PENGALAMAN GURU PENJAS SEKOLAH DASAR DALAM PENGEMBANGAN PROFESI GURU DI D.I YOGYAKARTA

THE EXPERIENCE OF PHYSICAL EDUCATION TEACHER OF PRIMARY SCHOOL ON THE TEACHER PROFESSIONAL DEVELOPMENT AT YOGYAKARTA SPECIAL REGION

Oleh: Annisa Subekti, Fakultas Ilmu Keolahragaan, PGSD Penjas, Universitas Negeri Yogyakarta, anisasubekti@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman guru Penjas Sekolah Dasar dalam kegiatan pengembangan profesi yang selama ini diikuti di D.I Yogyakarta. Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan dari Husserl yaitu fenomenologi. Partisipan adalah guru Penjas Sekolah Dasar di D.I Yogyakarta yang berjumlah 10 orang. Teknik pengambilan data menggunakan teknik wawancara mendalam-terbuka. Peneliti menggunakan panduan wawancara yang sudah divalidasi oleh ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman guru Penjas dalam pengembangan profesi di D.I Yogyakarta yaitu; (1) Pengembangan profesi dilaksanakan dengan diklat, seminar, workshop, dan KKG (2) Metode kegiatan pengembangan profesi yang sering diikuti yaitu teori. Selain itu faktor yang mendukung pengembangan profesi yaitu dukungan dari sekolah, fasilitas yang diberikan oleh pihak penyelenggara dan hasil yang bermanfaat bagi mereka. Faktor yang menghambat tercapainya pengembangan profesi yaitu pembagian waktu yang tidak sesuai antara teori dan praktik, fasilitas yang kurang memadai di sekolah, serta peserta yang tidak fokus pada pembicara.

Kata kunci: *Pengalaman Guru Penjas, Profesi Guru, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.*

Abstract

This study aims to determine the experiences of Physical Education teachers on the professional development activities that had been followed in Yogyakarta Special Region. This was a qualitative research according to Husserl namely phenomenology. The participants were Physical Education teachers of Elementary School in Yogyakarta Special Region with a total of 10 people. Data collection techniques used was interview technique of in-depth/open. The researchers was using an interview guide that has been validated by the expert. The results showed that experiences of Physical Education teachers on the professional development activities that had been followed in Yogyakarta Special Region namely; (1) The Professional Development implemented by training, seminars, workshops, and KKG (2) The Method of professional development activities were the theories. The supporting factors given by the school for professional development activities included the facilities and the beneficial results. The inhibiting factors of the professional development were the inappropriate time division between theory and practice, inadequate facilities at schools, as well as the unfocused participants on the speaker.

Keywords: *The Experiences of Physical Education Teacher, The Development of Professional Sustainable Profession.*

PENDAHULUAN

Pemerintah menempatkan profesi guru secara sejajar dengan tenaga kerja yang profesional. Untuk menjamin keprofesionalan guru, pemerintah melakukan kebijakan tentang sertifikasi guru yang bertujuan diantaranya adalah untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran (Marselues R. Payong, 2011: 76). Dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru, pemerintah menetapkan standar kompetensi dan sertifikasi guru sebagai bentuk pengembangan profesi guru. Pengembangan profesi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan pengalaman keilmuan dan pengetahuan, teknologi, dan keterampilan untuk meningkatkan mutu dalam belajar mengajar dan profesionalisme yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan (Triyanto, 2010: 77).

Pengembangan profesi model baru seharusnya mencakup perspektif individu dan organisasi, berpikiran secara luas namun memulai langkah dari hal kecil, kerjasama tim, umpan balik (*feedback*) secara terus menerus,

dan hal baru yang dipelajari harus diintegrasikan dalam praktis. Tetapi penilaian serifikasi guru yaitu dihitung dengan angka kredit dan pelaksanaannya saling terpisah dan kurang ada kaitannya dengan tujuan pengembangan profesi jadi guru hanya mengumpulkan dokumen bukti berbagai aktivitas pengembangan seperti mengajar, mengikuti pelatihan, menghadiri seminar, konferensi, dan lokakarya.

Selama ini dalam kegiatan pengembangan keprofesianya dengan bentuk pelatihan, lokakarya, kuliah, seminar dalam kegiatan tersebut guru hadir hanya duduk sebagai peserta dan mendengarkan yang disampaikan para ahli. Dari kegiatan tersebut biasanya guru mendapatkan materi baru sehingga tidak sedikit guru mengalami kesulitan dalam menerapkan di kelasnya, khususnya untuk guru mata pelajaran seperti guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK). Oleh sebab itu, kegiatan semacam itu dirasa tidak efektif karena pelaksanaannya tidak mendekati pada konteks profesi guru dan dalam pelaksanaannya.

Seharusnya kegiatan pengembangan profesi guru melalui praktek langsung di sekolah pada saat pembelajaran sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan materi baru di kelasnya. Selanjutnya, Pengalaman guru dalam pelaksanaan pengembangan profesi guru ini materi yang disampaikan bervariasi bahkan tidak ada kaitannya dengan kebutuhan siswa pada mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Dari beberapa permasalahan di atas penulis akan meneliti tentang apa saja kegiatan yang dilakukan guru sebagai upaya pengembangan profesi. Dengan kata lain, peneliti hendak menggali informasi ilmiah tentang pengalaman guru dalam pengembangan profesi mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengambilan data menggunakan mendalam-terbuka (*open-ended*).

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat melakukan penelitian adalah di D.I Yogyakarta dengan waktu menyesuaikan agenda dari masing-masing guru sesuai waktu luang yang mereka miliki, sehingga tidak mengganggu kegiatan mereka.

Target/Subjek Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar di D.I Yogyakarta sebanyak 10 orang. Pemilihan partisipan dilakukan dengan pertimbangan tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Tahapan-tahapan analisis data pada pendekatan fenomenologis adalah sebagai berikut:

1. Tahap awal

Di tahap awal ini, peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena yang dialami subjek penelitian. Seluruh rekaman hasil wawancara mendalam dengan subjek penelitian ditranskripsikan ke dalam bahasa tulisan secara keseluruhan.

2. Tahap Horizontalisasi

Horizontalisasi yaitu mencari makna pernyataan yang dirasakan oleh partisipan, yaitu setiap pernyataan pada awalnya diperlakukan nilai yang sama agar memiliki nilai yang signifikan

3. Tahap Deskripsi Tekstural

Mengumpulkan pernyataan apa yang terjadi pada partisipan dalam pengalaman tersebut.

4. Tahap Deskripsi Struktural

Mengumpulkan pernyataan ke dalam unit makna kemudian dijelaskan tentang bagaimana pengalaman tersebut terjadi secara struktural seperti mencari kronologinya, menemukan rincian, klasifikasi, dan mencari penjelasan.

5. Tahap Deskripsi Esensi Pengalaman

Mengembangkan sintesa tekstural tentang fenomena yang terjadi pada partisipan dan secara struktural yaitu menjelaskan bagaimana fenomena itu terjadi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman pengembangan profesi dari guru-guru di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Menggunakan prinsip penelitian fenomenologi, analisis data mengungkapkan empat unit/tema utama termasuk: Pengalaman pengembangan profesi; Pendukung; Penghambat; dan saran.

1. Pengalaman Pengembangan Profesi

Tahap ini, menganalisa tentang hasil dari kegiatan pengembangan profesi yang telah dilakukan. Terdapat enam sub-tema yaitu: Jenis; Metode; Motivasi; Jumlah; Penyelenggara; Peserta.

a. Jenis

Berbagai macam jenis kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan teori maupun praktik yang pernah diikuti guru. AR dalam wawancaranya berkata “Ada diklat-diklat

gitu lho pak, tentang pembuatan RPP.” NS menambahkan; “Diklat kemaren, diklat yang pembuatan PTK.”

b. Metode

Pengembangan ke-profesionalitas berkelanjutan meliputi 3 tipe metode kegiatan disampaikan dengan teori, praktek langsung dan teori & praktik. Diklat penelitian tindakan kelas (PTK) yang pernah diikuti Nanang. Diklat tersebut disampaikan dengan teoritik. dengan pengalaman TR, guru ini mendapatkan kegiatan penataran kurikulum yang dilakukan dengan gabungan metode teori dan praktek. Berikut ungkapan-nya: “Mempelajari tentang kurikulumnya penjas eeee teros pada saat itu udah lama sih pak sudah berrr tahun-tahun ya emmm diajari praktek secara praktek tapi waktu itu masih KTSP kalo gak salah masih KTSP tros prakteknya seperti apa misalnya eee kalo kalo

memberikan pembelajaran ini ke anak itu aaa seperti ini seperti ini seperti ini tahap-tahapnya itu diajarkan jadi dalam 10 hari itu tidak hanya tidak hanya teori kita juga praktek praktek gitu geh tross kayaknya itu bisa syering sama temen-temen yang ada di luar daerah”

c. Motivasi

Motivasi mengikuti kegiatan Pengembangan Ke-profesionalitas Berkelanjutan menurut partisipan dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang wajib dan diundang oleh dinas yang harus diikuti. Berikut ungkapan SKS dalam wawancaranya:

“Oh, yang pertama itu karena memang semua guru harus didiklat mbak jadi tidak ada teman, maksudnya semua guru itu diharapkan dari, dari pemerintah itu semua mengikuti, e.., kurtilas tadi karena yang diajarkan adalah kurikulum yang kurtilas. Jadi misalInnya ada guru yang,

yang apa, yang tidak didiklatkan tidak bisa mengajar mbak. Karena tidak mengikuti kurikulum yang baru itu.”

d. Jumlah

Untuk setiap kegiatan jumlah peserta kegiatan sangat beragam jumlahnya karena partisipan dalam penelitian ini berbeda-beda kecamatan dan kabupaten. Untuk KKG diikuti kurang lebih 14 guru dari 3 kecamatan. Seperti ungkapan NS “kebetulan UPT selatan ada 3 kecamatan. Salah satunya kecamatan mrengangsang itu ada 10 SD. Jadi kita kumpul kurang lebih ada 14 guru SD se kecamatan.”

e. Penyelenggara

Kegiatan pengembangan keprofesian Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan berperan dalam peningkatan kualitas guru seperti salah satu guru dalam penelitian ini pernah mengikuti workshop kurtilas yang diadakan oleh LPMP. Berikut ungkapannya SK:

“Itu dari, LPMP mbak yang itu kan dari LPMP yang dulu BWG kan sekarang LPMP. Itu kan ada instruktur nya kemudian instruktur itu eee., apa memberikan materi yang ada hubungannya dengan kurtilas.”

f. Peserta

Untuk diklat sanitasi yang diungkapkan AR pesertanya diikuti oleh guru koordinator UKS dari setiap sekolah. Berikut penuturannya “pesertanya...itu guru...ada yang guru, guru-guru UKS guru yang memegang UKS. Guru yang disekolah dia sebagai koordinator.” Sedangkan peserta kegiatan workshop kurikulum 2013 dalam satu kelas diikuti oleh guru penjas dan guru umum. Seperti ungkapkan SKS “Itu terdiri dari guru penjas dan guru umum.” TR menambahkan pesertanya “seluruh ee dari sleman,kota, bantul, kulon progo eee Gunung Kidul kota banyak.. banyak dari

SD sampai SMA dari MI sampai MAN”

2. Pendukung

Dalam tema ini, penulis menganalisa tentang faktor-faktor yang membantu terwujudnya kegiatan PKB. Terdapat empat sub-tema yaitu: (1) dana, (2) ijin, dan (3) fasilitas.

a. Dana

Faktor pendukung dari kegiatan PKB yaitu sumber dana yang seluruh pembiayaan kegiatan PKB dari pemerintah sehingga guru tidak mengeluarkan uang pribadi untuk mengikuti kegiatan PKB. Berikut ungkapan SKS tentang workshop kurikulum 2013: “Pembiayaannya itu dari dinas mbak. Jadi, kita tidak, tidak mengeluarkan biaya.”

b. Ijin

Partisipan dalam penelitian ini menyatakan mendapatkan dukungan dari sekolah dan memberikan ijin untuk mengikuti kegiatan

pengembangan keprofesian berkelanjutan. Seperti yang diungkapkan oleh TR “Kalo dukungan hanya menyediakan waktu diijinkan gitu mbak. Ada ijin dari sekolah.”

c. Fasilitas

Semua partisipan mengungkapkan bahwa kegiatan PKB fasilitas yang didapatkan adalah tempat, makan dan minum. Seperti ungkapan dari bapak JKH “kita Cuma dateng dikasih fasilitas untuk mengikuti penataran itu.” RS juga mengatakan “Dari situ menyediakan minum sama snacknya hanya itu tidak ada biaya sendiri”.

3. Penghambat

Dalam tema ini, membahas tentang faktor yang menghambat terwujudnya dalam kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Tema ini terdapat 3 sub-tema meliputi (1) Waktu; (2) Dana; (3) Pelaksanaan; (4) Fasilitas. Berikut dapat dibahas

dengan jelas dari hasil wawancara.

a. Waktu

Untuk waktu dalam pelaksanaan kegiatan PKB partisipan mengungkapkan terkadang rencana dengan pelaksanaan mengalami perbedaan dan terlalu buru-buru dalam penyampaian materi sehingga membutuhkan waktu yang panjang. Berikut ungkapan dari WYO: “Em..., kadang terlalu idealis itu, yang harus gini-gini. Rinciannya gini tapi dilapangan itu, satu aja belum, belum terlaksana susahny sudah mau ke yang lain. Em, ini kan memakan waktu panjang.”

b. Dana

Kegiatan PKB yang memakan waktu sehari maupun berhari-hari para guru mengalami hambatan dana karena waktu yang mereka berikan dan mungkin perjalanan yang jauh menuju lokasi. Seperti pengakuan NS “yang jelas ya mungkin sangu (uang) pak” WYO juga

mengungkapkan “nek ra entuk sangu itu (tidak dapat uang)”

c. Pelaksanaan

Salah satu hambatan kegiatan PKB yaitu pelaksanaannya masih ada beberapa partisipan yang mengeluh terhadap kegiatan PKB salah satu partisipan mengeluh bahwa kegiatan yang terlalu banyak teori yang mengakibatkan para guru mengatuk. Berikut ungkapan AR “mungkin ngantuk aja kali pas kelasnya itu kan terlalu banyak teori-teori dan cuman seperti slide, kita lihat slide-slide aja banyak gitu, mungkin kendalanya ngantuk aja.”

d. Fasilitas

Partisipan menyampaikan yang menjadi hambatan setelah mengikuti seminar, pelatihan, diklat, workshop, penataran, KKG, dan sebagainya adalah fasilitas. Sehingga para guru mengalami kesulitan menerapkan materi-materi kegiatan PKB didalam pembelajaran. Seperti pengakuan dari TR

mengatakan: “Mentransfer anak itu kan tidak gampang itu ya kalau misalnya kita cuman dengan ucapan itu tidak praktek ya hambatannya karena fasilitas kita itu eeee apa tidak seperti dinas misalnya dengan mengajukan proposal atau tanpa proposal pun tetap dapat bantuan alat pralatan itu ... kita gak seperti itu kalau misalnya emmm kendalanya ya itu di pralatan pak untuk memimplementasikan semuanya kan kita perlu perlu praktekkan ke anak geh..”

4. Saran

Dalam tema ini, penulis menganalisa tentang saran yang diberikan oleh partisipan untuk mewujudkan kegiatan PKB yang lebih baik. Terdapat tiga subtema yaitu: (1) isi/materi, (2) metode, dan (3) pelaksanaan.

a. Isi/Materi

Saran untuk materi pelaksanaan pengembangan berlanjut untuk menyampaikan isi/materi tidak

hanya wawasan saja lebih baiknya langsung diterapkan. Sesuai ungkapan RSI “Lebih lebih enaknyanya langsung praktek kalo pas pas itu mbak arep olahraga itu lho kalo teori tu bayangan nya sulit”. Pernyataan tidak jauh berbeda dengan ungkapan WYO: “Itu jarang, pelatihan.. biasanya seminar.. olahraga apa. Seminar.. anu tidak ada bagaimana caranya mengajar.. Seminar mengajar guru olahraga SD itu tidak ada. Nek ada kan kita langsung terapkan. Tapi cuman, wawasan, wawasan, wawasan dan lain sebagainya. “

b. Metode

Berbagai harapan yang diinginkan oleh para guru penjas terhadap metode kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan disampaikan sangat bervariasi. Salah satunya diungkapkan NS: “Diklatnya menurut hemat saya yang jelas sebelum mengadakan diklat, misalnya kita membuat diklat sebuah

RPP atau bagaimana metodologi dalam artian kait, kiat-kiat mengajar yang sukses itu turun dulu ke-lapangan jadi, survey melakukan survey ke sekolah-sekolah yang bervariasi lha di situ mungkin instruktur-instruktur menemukan suatu masalah baru disitu baru diadakan diklat jadi benar-bener untuk sekolah kecil terakomodir untuk sekolah seperti ini terakomodir pak.”

PEMBAHASAN

Dalam bidang pendidikan, guru merupakan peran penting dalam menentukan arah keberhasilan peningkatan mutu siswa. Maka dari itu seorang guru harus mampu menguasai kompetensi - kompetensi yang mendukung tugas, fungsi, dan perannya sebagai guru. Mau tidak mau memaksa guru untuk selalu mempertahankan dan mengembangkan profesinya. Program pengembangan profesionalitas guru antara lain melalui program peningkatan kualifikasi guru,

program peningkatan guru, dan program pembinaan guru. Profesi guru harus dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat melalui Pengembangan Ke-profesionalitas Berkelanjutan agar dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya sehingga dapat meningkatkan layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dari hasil wawancara 10 partisipan mengatakan bahwa kegiatan PKB kebanyakan kegiatan dilakukan didalam gedung pertemuan guru hadir sebagai peserta dan duduk mendengarkan materi yang disampaikan. Selanjutnya isi materi dalam kegiatan PKB tersebut cenderung bervariasi mungkin tidak ada kaitannya dengan pendidikan jasmani. Sehingga kegiatan tersebut sebagian diikuti oleh berbagai macam guru, artinya dalam satu kegiatan PKB peserta diikuti oleh berbagai macam guru bidang studi. Dengan jumlah yang bervariasi dari setiap kegiatan.

Dari upaya peningkatan profesionalisme guru dari pemerintah melalui kegiatan PKB diharapkan guru dapat menerapkan materi PKB di lapangan/sekolah. Akan tetapi fakta di lapangan kegiatan tersebut belum bisa diwujudkan oleh partisipan karena memang masih terdapat faktor penghambat seperti fasilitas, sarana dan prasarana yang kurang memadai. Selain itu, partisipan mengaku dalam pelaksanaannya partisipan mengeluhkan bahwa banyak dari rekan mereka yang datang di kegiatan PKB hanya mengobrol sendiri sehingga mengabaikan instruktur kegiatan dan sangat mengganggu bagi mereka yang ingin memperhatikan instruktur sedang menjelaskan materi.

Selanjutnya dari faktor penghambat tersebut partisipan memberikan saran kepada penyelenggara kegiatan PKB agar materi yang diberikan tidak monoton, artinya materinya harus berkembang. Partisipan mengeluhkan bahwa materi PKB

diberikan hanya itu-itulah saja. Selain itu, sebelum mengadakan kegiatan PKB partisipan menyarankan penyelenggara melakukan survei terlebih dahulu kondisi di lapangan/sekolah sehingga mengetahui pelatihan apa yang diperlukan untuk sekolah tersebut serta apabila memungkinkan pelatihan dilaksanakan di lapangan/sekolah dengan peserta didik secara langsung. Jadi, hasil dari kegiatan PKB dapat langsung diketahui dan sesuai yang diharapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, "Pengalaman Guru Penjas Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Profesi di D.I Yogyakarta", dari wawancara partisipan dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan keprofesian seorang guru dilakukan dengan workshop, diklat, penataran, seminar dan KKG. Pelaksanaan dilakukan dengan metode teori, praktik, dan praktik bersama teori tetapi mayoritas

kegiatan PKB yang diikuti partisipan dilakukan dengan teori. Kegiatan tersebut cenderung tidak efektif karena partisipan duduk sebagai peserta dan mendengarkan instruktur memberikan materi. Sedangkan materi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan bidang studi guru penjas karena kegiatan tersebut bersifat umum dan dihadiri oleh beberapa bidang studi.

Beberapa faktor pendukung tercapainya pengembangan profesi yaitu dukungan dari sekolah, fasilitas yang diberikan oleh pihak penyelenggara, serta hasil yang bermanfaat bagi mereka.

Beberapa faktor penghambat tercapainya pengembangan profesi yaitu pembagian waktu yang tidak sesuai antara teori dan praktik, partisipan yang kesulitan mempraktikkan dikarenakan fasilitas, sarana dan prasarana tidak memadai di sekolah masing-masing. Serta banyak yang mengobrol sendiri sehingga tidak memperhatikan pembicara dan mengganggu jalannya kegiatan PKB. Hal tersebut menyebabkan ketidakefektifan kegiatan PKB.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa permasalahan yang belum dipecahkan. Sehingga peneliti mengajukan beberapa saran untuk meningkatkan kegiatan PKB. Saran tersebut antara lain sebagai berikut: Pemberian materi yang tidak bervariasi, maksudnya materi yang diberikan fokus pada profesi masing-masing guru; pemberian waktu untuk kegiatan praktik diperpanjang agar para guru lebih mudah paham; Penempatan peserta sesuai dengan profesi, sehingga bisa saling membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Marselus R. Payong. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT Indeks.
- Triyanto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.